BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografis Desa Wonoasri

Gambar 3.1 Peta Desa Wonoasri

Sumber: Google Maps

Desa Wonoasri adalah salah satu desa yang secara demografis terletak di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, untuk batas-batas wilayah Desa Wonoasri sebelah timur berbatasan dengan Desa Sonerejo sedangkan sebelah barat dan utara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbatasan dengan Desa Cerme, dan untuk sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Tabel 3.1

Batas-batas Wilayah Desa Wonoasri

Batas	Keterangan
Sebelah Utara	Ds. Cerme dan Ds. Sonorejo
Sebelah Barat	Ds. Cerme
Sebelah Selatan	Ds.Jatirejo Kec. Banyakan
Sebelah Timur	Ds.Sonorejo

Sumber: Arsip Desa Wonoasri

Desa Wonoasri memiliki luas wilayah 1,03 KM^2 dengan jumlah penduduk sebesar 1692 jiwa, sedangkan kepadatan penduduknya 1479 Jiwa/KM^2.[1] Penduduk Wonoasri memiliki beragam profesi mulai dari petani, PNS, Pedagang, di Desa Wonoasri memiliki dua entitas agama besar yaitu agama Islam dan agama Kristen dimana mayoritas masyarakatnya memeluk 2 entitas agama tersebut. Di desa tersebut terdapat 1 masjid, 2 mushola dan 2 gereja sehingga kemajemukan masyarakat bisa di lihat dalam keseharian di desa tersebut.

Desa Wonoasri memiliki 6 RW dan 17 RT yang tersebar di dua dusun yaitu Dusun Sukosewu dan Dusun Wonoasri. Untuk wilayah dengan penghuni terbanyak berada di Dusun Wonoasri. Untuk persebaran tempat

[1] BPS Kabupaten Kediri. "Katalog Statistik Daerah Kecamatan Grogol 2016", Catalog BPS 1101002.3506220.(UD Angraini: Kediri,2016), hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah di dusun Sukosewu memiliki dua mushola, sedangkan di dusun Wonoasri sendiri terpadapat 2 Gereja dan 1 masjid.

Sedangkan untuk jarak pusat orbitasi (jarak pusat pemerintahan) Desa Wonoasri sebagai berikut:

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan Grogol ±4 Km

Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri ±14,5 Km

Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur ±132 Km

Jarak dari Ibu Kota Indonesia ± 708 Km

2. Kondisi Demografis

Kondisi demografis adalah data yang meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan

a) Penduduk

Penduduk Desa Wonoasri dari tahun ketahun mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan

b) Pendidikan

Angka pendidikan menjadi salah satu indikator majunya suatu daerah baik di tingkat desa maupun tingkat kota, sehingga angka pertumbuhan dalam dunia pendidikan sedikit banyak memiliki peran yang sangat kompleks. Di Desa Wonoasri kecamatan Grogol untuk angka pendidikan terbilang cukup baik.

Masyarakat Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri sudah termasuk masyarakat yang peduli tentang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti banyak masyarakat yang telah lulus SMA, bahkan banyak masyarakat yang telah menempuh keperguruan tinggi baik dalam wilayah kediri maupun luar kediri.

Bukan hanya dari indikator masyarakatnya saja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi di Desa Wonoasri memiliki beberapa akses pendidikan yang cukup mewadahi.

c) Ekonomi

Di Desa Wonoasri juga memiliki tingkat perekonomian yang cukup tinggi, hal ini bisa terjadi karena di Desa Wonosari memiliki banyak toko dan tempat-tempat perputaran ekonomi yang cukup membantu perekonomian masyarakat Desa Wonoasri karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dari desa tersebut.

d) Keadaan sosial keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti mendapatkan beberapa keterangan berupa data tertulis maupun data yang bersifat tidak tertulis (wawancara) bahwa masyarakat di Desa Wonoasri memiliki dua entitas Agama yang cukup besar yaitu agama Islam dan Agama Kristen. Peneliti menjabarkan jumlah pemeluk agama dalam tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Jumlah Pemeluk Agama di Desa Wonoasri

Agama	Jumlah
Islam	893 Orang
Kristen	783 Orang
Katolik	21 Orang
Jumlah	1692 Orang

Sumber: Arsip pemerintah Desa Wonoasri per 2016

Berdasarkan data diatas bahwa pada tahun 2016 masyarakat yang memeluk agama Islam memiliki pengikut yang cukup banyak dan dominan serta disusul dengan agama Kristen yang memiliki pengikut yang cukup banyak.

Sedangkan untuk prasarana ibadah di Desa Wonoasri bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Prasarana Peribadatan

Jenis Sarana	Jumlah
Masjid	1 Buah
Mushola	2 Buah
Gereja	2 Buah

Sumber: Arsip pemerintah Desa Wonoasri Per 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara pemeluk agama bisa dirasakan sangat plural, hal ini bisa terjadi karena terdapat dua entitas agama yang sama besar serta memiliki pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama-sama besar antara agama satu dengan agama yang lainnya. Meskipun demikian masyarakat Desa Wonoasri memiliki tingkat kemajemukan yang cukup tinggi sehingga toleransi beragama bisa dirasakan. Hal ini juga di ungkapkan Hariono:

> "Dalam keseharian masyarakat memiliki hubungan yang baik antar umat beragama, seperti kegiatan gotong royong yang di arahakan oleh RT masing-masing, serta ketika ada masyarakat yang meninggal dunia maka masyarakat akan ikut berkabung meskipun berbeda agama"[2]

Relasi kedua agama dalam kehidupan sehari-hari menurut Hariono selaku Kaur Keuangan di Desa Wonoasri, memiliki huhungan yang cukup baik antara agama Islam dan agama Kristen. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan desa yang melibatkan masyarakat tanpa melihat latar belakang agama seperti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap RT, kegiatan bersih desa yang melibatkan semua elemen masyarakat. Bentuk toleransi antar umat beragama juga ditunjukkan ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia maka masyarakat akan ikut berkabung meskipun berbeda agama, sehingga dalam kehidupan sehari-hari relasi antar umat beragama cukup baik.

e) Keadaan sosial budaya

Dalama mitologi jawa dikenal yang namanya *danyang*. *Danyang* bisa berbentuk manusia, jin, dan hewan, orang-orang jawa mempecayai bahwa *danyang* adalah salah makluk gaib yang melindungi desa. kepercayaan akan *danyang* membuat masyarakat percaya bahwa ketika

[2] Hariono, *Wawancara*, Balai Desa Wonoasri, 25 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu harus seijin *danyang*. Kepercayaan adanya *danyang* juga masih dipercayai oleh sebagian masyarakat Desa Wonoasri.

Mengenai keadaan sosial budaya di desa Wonoasri terbilang masih mempraktekkan atau melestarikan budaya-budaya jawa seperti berikut ini:

1) Bersih desa yang dilakukan pada waktu malam 17 agustusan yang dipadu dengan acara *slametan* 17an yang dirangkai dalam acara tumpengan, yang memiliki tujuan bersyukur kepada Yang Maha Kuasa atas nikmat yang telah diberikan kepada masyarakat desa.
2) *Suronan* yang dilakukan di masjid dan balai desa, kalau di masjid dilakukan oleh jamaah Islam saja sedangkan kalau di balai desa acara suronan dibingkai dengan pentunjukan seni kuda kepang, dimana sebelum acara pertunjukan kuda kepang masyarakat *slametan* terlebih dahulu.
3) *Slametan tingkepan* untuk seorang ibu yang sedang hamil, dimana acara ini biasanya diperuntukan pada usia kehamilan 7 bulan, yang memiliki tujuan dan makna agar diberikan anak yang baik budi pekerti, *Sholeh,* serta diberikan keturunan yang berbakti pada kedua orang tua, berguna bagi bangsa, agama dan negara.
4) Kirim leluhur, tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Desa Wonoasri untuk memperingati hari kematian keluarga dan juga bisa untuk mengirim doa untuk keluarga yang telah meningal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia, biasanya acara ini diperuntukan ketika masyarakat akan memiliki hajatan besar seperti pernikahan, sunatan dll.

5) *Megengan* adalah sebuah tradisi untuk mendoakan keluarga yang telah meninggal dunia, berbeda dengan kirim leluhur dimana megengan dilakukan pada waktu sebelum menginjak bulan puasa atau ramadhan.
6) Untuk tradisi kawinan, masyarakat Desa Wonoasri melakukan seperti di daerah lain di Kabupaten Kediri dimana calon laki-laki melamar calon mempelai perempuan.
7) Tradisi kirim doa selama 7 hari dilakukan oleh masyarakat Desa Wonoasri ketika ada anggota keluarga yang meninggal dunia, serta melakukan tradisi 7 harian, 40 harian, 100 harian sampai 1000 harian.
8) Berziarah kemakam-makam wali dan makam keluarga, ketika sebelum menginjak bulan puasa dan sebelum hari raya Idul Fitri biasanya masyarakat Desa Wonoasri berziarah ke makam untuk nyekar di kuburan.

Itulah beberapa tradisi yang masing dilestarikan oleh masyarakat Desa Wonoasri dari dulu hingga sekarang serta masih dipraktekan setiap tahunnya.

f) Kondisi Sosial politik

Keadaan sosial politik di Desa Wonoasri tidak bisa lepas dari sentimen agama karena di desa ini memiliki dua entitas agama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki basis masa yang cukup banyak yaitu agama Islam dan agama Kristen.

Menilik sejarah di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol dari awal kemerdekaan sudah dipimpin oleh kepala desa yang beragam Kristen yang pertama di pimpin oleh kepala desa Purwo yang menjabat sebagai kepala desa hampir seumur hidup beliau, Purwo adalah kepala Desa Wonoasri yang notabennya beragama Kristen, terus di lanjutkan oleh cucunya selama dua periode yang sama-sama beragana Kristen.

Sejarah kepemimpinan Desa Wonoasri dari tahun 1945-2016 telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, lebih tepatnya telah dipimpin oleh 3 kepala desa yang diantara kedua kepala desa yang pernah menjabat masih memiliki hubungan darah. Dari ketiga kepala desa dua diantaranya adalah orang Kristen dan satu orang Islam, lebih detailnya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Kepala Desa Wonoasri Per periode

Tahun Menjabat	Nama	Agama
1945-1990	Purwo Admojo	Kristen
1990-2008	Risad Nugroho	Kristen
2008-2019	Syaiful Bahri	Islam

Sumber: Wawancara dengan Harianto

Purwo Admojo adalah kepala desa pertama Desa Wonoasri pasca kemerdekaan, meskipun sebenarnya beliau menjabat mulai tahun 1932

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa penjajahan belanda, berlanjut pada masa penjajahan jepang sampai masa orde baru. Kokohnya kekuasaan Purwo membuat pengaruhnya di Desa Wonoasri sangat tinggi, sehingga hampir seumur hidup Purwo mengabdikan dirinya sebagai kepala desa. Pengaruhnya yang besar membuat pertumbuhan umat Kristen di Desa Wonoasri juga ikut tumbuh, serta banyak perangkat desa yang beragama Kristen dalam struktur pemerintahan beliau.

Setelah Purwo Admojo lengser dari jabatan kepala desa dan di gantikan oleh cucunya yang notabennya beragama Kristen, yaitu Risad Nugroho. Salah satu yang melatar belakangi jadinya Risad karena pengaruh Purwo yang melekat dalam masyarakat Desa Wonoasri.

Meskipun demikian Risad juga banyak menarik simpati dari orang Islam, dalam pemilihan kepala desa yang kedua Risad maju kembali sebagai calon kepala desa dan umat Islam pun mengajukan calonnya tetapi umat Islam terpecah menjadi beberapa. Hal ini bisa terjadi karena umat Islam sendiri banyak yang maju menyalonkan sebagai kepala desa sehingga suara menjadi pecah dan akhirsnya Risad menang kembali dan memimpin Desa Wonoasri selama dua periode.

Pada tahun 2008 pemilihan kepala Desa Wonoasri memasuki babak baru dimana pada pemilihan tersebut muncul kembali beberapa calon yang siap memperebutkan kursi kepala desa, baik dari umat Kristen maupun umat Islam banyak yang perpartisipasi dalam pemiliahn pada tahun 2008 tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2008 ada 5 calon yang menjadi kontestan dalam pemilihan kepala desa diantaranya dari umat Kristen yang mengirim 2 calonnya yang salah satu calonya adalah istri dari Risad, karena Risad sendiri tidak dapat maju kembali karena sudah dua periode, serta dari umat Islam mencalonkan 3 kadernya. Sehingga dalam pemilihan tersebut banyak suara baik dari umat Kristen maupun Islam yang terpecah sehingga isu keagamaan menjadi suatu yang sangat sensitif pada waktu itu meskipun demikian akhirnya Syaiful Bahri keluar menjadi pemenang pilkades 2008.

Ketika periode 2008-2013 kepala Desa Wonoasri dipimpin oleh orang Islam dan menjadi satu-satunya dalam sejarah Desa Wonoasri dipimpin oleh orang yang beragama Islam sehingga banyak menimbulkan sedikit isu-isu antara umat Islam dan Kristen meskipun dapat direda oleh kepala desa terpilih.

Pada pemilihan selanjutnya pada tahun 2013, pemilihan kepala Desa Wonoasri mempertemukan dua entitas agama secara langsung karena hanya dua calon yang mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa, yaitu dari kelompok Islam mengirimkan Syaiful kembali sebagai pertahana dan dari kelompok Kristen mengajukan calon Junihari atau lebih akrabnya dipangil Arie yang notabennya masih saudara dengan kepala desa Purwo dan mantan kepala desa Risad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan kepala desa adalah proses pemilihan kepala pemerintahan di tingkat Desa dimana pemilihan kepala desa menjadi pesta demokrasi yang secara langsung berdampak kepada masyarakat, meskipun banyak pesta demokrasi dari pelihan bupati, legislatif, gubernur dan presiden, tetapi yang paling berasa adalah pemilihan kepala Desa karena sangat bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Pemilihan kepala desa di Desa Wonoasri sebenarnya sudah dilakukan beberapa kali, dimulai ketika tahun 1990 setelah Purwo turun dari kursi kepala desa. Pemilihan kepala desa dilakukan dengan cara masyarakat mencoblos secara langsung gambar buah-buahan atau peralatan sehari-hari sebagai representasi dari calonnya.

Hasilnya Risad Nugroho mengantikan Purwo yang notabennya adalah kakek dari Risad. Sehingga dinasti politik di Desa Wonoasri mulai muncul, hal ini didasari karena mulai jaman dulu dipegang oleh kepala desa Purwo yang memimpin hampir seumur hidupnya.

Pada periode tahun 2000 ada pemilihan kembali dimana banyak calon baik dari Islam maupun Kristen yang mencalonkan diri sebagai kepala desa, pada tahun ini Risad banyak mengalami kecaman dari jemaah gereja karena lebih merapat kepada kelompok Islam, meskipun demikian untuk kedua kalinya Risad memimpin Desa Wonoasri pada periode tahun 2000-2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pemilihan kepala Desa tahun 2008, Risad tidak dapat meju sebagai calon kembali tetapi giliran istrinya yang diajuakan manjadi calon Kepala Desa sehingga dapat dilihat bahwa Risad ingin memastikan dinasti politik di Desa Wonoasri. Meskipun demikian pertama kali dalam sejarah Desa Wonoasri dipimpin oleh kepala Desa yang beragama Islam yaitu Syaiful Bahri. Syaiful keluar sebagai pemenang dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri periode 2008-2013 dengan memperoleh suara terbanyak.

Pada tahun 2013 pemilihan kepala Desa yang mempertemukan dua entitas agama sangat begitu terasa karena mempertemukan secara langsung, hal ini bisa di lihat dari calonnya yang berasal dari Islam ada satu yaitu Syaiful dan yang dari Kristen ada satu yaitu Arie yang notabennya masih cucu dari kepala desa Purwo sehingga bisa dilihat kembali dari keluarga kepala desa masih ingin mencoba menguasai pemerintahan desa kembali.

Dalam kontestasi pemilihan kepala desa pada tahun 2013 yang melibatkan dua entitas agama besar di Desa Wonoasri kecamatan Grogol Kabupaten kediri, antara kelompok Islam yang notabennya adalah kepala desa pertahan serta satu-satunya kepala desa dalam sejarah Desa Wonoasri yang beragama Islam. Membuat kelompok Islam berusaha untuk memenangkan kembali dalam pemilihan kepala desa.

Begitu juga dengan kelompok Kristen yang diwakili oleh Arie yang notabennya adalah cucu dari kepala desa Purwo mantan kepala Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang memimpin hampir seumur hidup, serta masih keponakan dari mantan kepala desa Risad yang notabennya adalah kepala desa yang mengantikan kepala desa Purwo. Sehingga secara kasat mata bisa dilihat adanya upaya untuk merebut kembali kursi kepala Desa Wonoasri yang mulai tahun 2008 dipegang oleh orang Islam, dengan berlatar belakang cucu dari kepala desa ini juga menjadi bahan legitimasi dari kelompok Kristen untuk mengajukan Arie dan memilih Arie untuk di jadikan Kepala desa. Karena menurut pemaparan dari salah satu masyarakat yang beragama Kristen bahwa menegemen Desa lebih bagus di pegang sama kepala desa Purwo, seperti yang dikatakan Probo. "*managemennya* bagus Pak Purwo"[3]

Mengutip pernyataan Probo diatas secara ekplisit, bisa dianalisis bahwa kepala Desa Wonaosri yang menjabat tahun 2008 sekaligus adalah calon Kepala Desa pertahan dalam pemilihan kepala desa tahun 2013 yaitu Syaiful kurang baik dalam *management* Desa sehingga ada maksud tersembunyi dalam pernyataan beliau lebih baik memilih dari calon satunya yaitu Arie yang secara langsung memiliki hubungan darah dengan kepala desa Purwo.

1. **Tahapan Pra Kampanye**

pada pemilu 2013, dipertemukan dua calon yang calon pertama adalah Junihari Listyo Nugroho alias Arie dan yang kedua adalah Syaiful Bahri alias Syaiful. Dalam masa pra kampanye

[3] Suprobo, *Wawancara*, Rumah Bapak Suprobo Jl Gereje Desa Wonoasri, 09 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panitia pemungutan suara menetapkan dua calon yang sah ikut dalam pemilihan kepala Desa Wonaosri periode 2013-2019, hal ini dinyatakan oleh salah satu informan Hariono selaku kaur keuangan (*bayan*) Desa Wonoasri sekaligus panitia dalam pemilihan kepala desa tahun 2013:

> "kami membuka pendaftaran kepala desa, sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Dari tanggal dibukanya pendaftaran sampai ditutupnya pendafataran calon kepala Desa Wonoasri, Cuma dua calon yang mendaftar dan dua-duanya lolos verifikasi data"[4]

Dari pernyataan di atas, Hariono menegaskan bahwa dari awal hanya ada dua calon yang mendaftar dan keduanya lolos menjadi calon kepala Desa Wonoasri yang telah di verifikasi oleh panitia pendaftaran.

Pada masa pra kampanye tidak ada hal-hal yang sensitive terjadi, isu-isu agama belum mulai muncul meskipun sudah ditetapkan dua calon yang masing-masing bisa dikatakan mewakili kelompok identitas agamanya masing-masing.

2. Masa Kampanye

Dalam masa kampanye panitia penyelenggara pemilihan kepala desa 2013, menetapkan DPT pemilihan kepala desa tahun 2013 serta memberikan himbauan kepala calon tentang peraturan pemasangan baliho, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hariono yang menyatakan bahwa:

> "kami dari panitia hanya memberikan sosialisasi tentang pemasangan baliho saja, serta menghimbau kepada masing-

[4] Hariono, *Wawancara*, Balai Desa Wonoasri, 25 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masing calon melakukan kampanye dengan kondusif, serta kami menghimbau mentaati peraturan yang ditetapkan panitia"[5]

Dalam masa kampanye kedua calon memasang baliho ditempat-tempat yang menurut calon kepala desa strategis, dalam proses kampanye banyak yang hal yang dilakukan masing-masing kandidat seperti membagikan sembako kepada masyarakat demi mendapatan dukungan, hal ini sesuai dengan pernyataan Jauhari yang menyatakan bahwa:

> ".....ketika sama-sama *andom* beras sama-sama 5kg, dari pihak Kristen *nyrobot*....."[6]

Dari kutipan wawancara di atas bisa disimpulkan memang pada waktu kampanye baik dari calon Islam maupun dari calon Kristen sama-sama membagikan sembako kepada masyarakat, hal ini dilakukan karena untuk mencari dukungan masyarakat secara penuh. Selain membagikan sembako masing-masing calon juga *open house* di kediaman masing-masing selama masa kampanye, setiap hari melakukan jamuan kepada tamu yang datang.

Dalam masa kampanye ini muncul isu-isu tentang Identitas agama berupa propaganda yang mengharuskan umat Islam harus memilih kandidat dari Islam begitu juga dengan umat Kristen di anjurkan memilih kandidat yang beragama Kristen, gesekan-gesekan antar pendukung mewarnai dalam proses kampanye kepala

---

[5] Hariono, *wawancara*, Balai Desa Wonoasri, 25 Januari 2017
[6] Djauhari, *Wawancara*, Rumah Djauhari Jl Masjid Desa Wonoasri, 01 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa. Meskipun demikian gesekan-gesekan tidak sampai muncul dipermukaan.

Gesekan-gesekan yang terjadi dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri seperti perbedaan cara pandang dari masing-masing individu mengakibatkan tidak saling tegur sapa, saling mencurigai adanya siasat-siasat buruk. Siasat buruk yang dimaksud disini adalah rencana yang menyalahi aturan seperti saling memberikan uang yang berlebihan (bom-boman uang) biasanya disebut sebagai politik uang.

Tabel 3.5
Jumlah DPT Pilkades 2013

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Wonoasri	534	554	1088
Sukosewu	95	110	206
	629	664	1293

Sumber: Arsip pemerintah Desa Wonoasri

3. Pada waktu pemilihan kepala desa

Pada saat pemilihan kepala desa yang dimulai pada saat pagi hari, tepatnya tanggal 30 Oktober 2013 yang bertempat di balai desa. Tempat pemungutan suara dibuka mulai pukul 07.00 WIB, pada waktu proses pencoblosan cukup kondusif seperti yang dikatakan oleh Hariono bahwa “pas waktu hari H cukup kondusif”.

Yang paling ditunggu-tunggu adalah ketika prosesi penghitungan suara, yang pada awalnya calon pertahana yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaiful Bahri yang diprediksi menang telak dikejutkan pada awal prosesi penghitungan suara. Pada awal-awal banyak surat suara yang mencoblos nomor urut satu Junihari Listyo Nugroho alias Arie memimpin perolehan suara dan suara pendukung dari nomor urut satu semakin ramai.

Persaingan mulai ketat ketika selisih suara antara nomor urut satu dan nomor urut dua saling mengejar dan suasana menjadi semakin ramai dengan teriakan dari pendukung kedua calon ketika Syaiful mengeser perolehan suara semenatara. Klimaksnya pada pengumuman hasil perolehan suara final. Syaiful keluar sebagai pemenang pemilihan kepala desa tahun 2013 dan memimpin Desa Wonoasri. Banyak pendukung nomor urut satu yang merasa kecewa dengan perolehan suara karena selisih perolehan suara tidak terlalu banyak, banyak yang meneteskan air mata ketika panitia mengumumkan perolehan suara sah masing-masing calon dan menetapkan pemenangnya.

Tabel 3.6

Rekapitulasi Perolehan Suara PILKADES 2013

Calon	Jumlah Surat Suara
No Urut 1 Junihari Listyo Nugroho alias Arie	**514**
No Urut 2 Syaiful Bahri alias Syaiful	**557**
Suarat Suara tidak sah	**36**
Total Semua	**1107**

Sumber: Arsip Pemerintah Desa Wonoasri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan hasil rekapitulasi di atas bisa dilihat bahwa selisih antara calon kepala desa nomor urut 1 dan 2 hanya selisih 43 suara, hal ini bisa dilihat bahwa dinamika politik yang ada di desa tersebut sangat tinggi.

Dengan selisih yang tidak cukup banyak membuktikan bahwa identitas agama juga ikut berperan dalam proses pemilihan kepala desa. Selain itu jika dilihat dari jumlah DPT 1293 yang menyalurkan aspirasinya berjumlah 1107, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat dalam memilih sudah cukup tinggi karena sudah menyentuk 85,6% dari total DPT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id